

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 disebutkan bahwa perlu adanya perubahan tata kelola pembaharuan kesehatan yang diikuti dengan proses integrasi sistem informasi, penelitian, dan pengembangan kesehatan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang kesehatan merupakan salah satu upaya dalam proses terwujudnya layanan kesehatan terintegrasi sehingga menghasilkan informasi yang lebih cepat, valid, dan *resource sharing*. Pemanfaatan teknologi informasi dibidang kesehatan dapat mendorong perencanaan kesehatan yang lebih baik melalui *e-planning*, *e-budgeting* dan *e-monev* (Sudra, 2021). Dalam perkembangan teknologi yang pesat dan persaingan yang semakin ketat, maka rumah sakit dituntut untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanannya. Tidak semua rumah sakit memiliki mutu pelayanan yang tinggi. Mutu pelayanan kesehatan sangat penting untuk mengukur seberapa jauh Rumah Sakit dalam memberikan pelayanannya kepada pasien. (Rosad, 2020)

Rumah sakit berkewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan. Pengelolaan data di rumah sakit merupakan salah satu komponen yang penting untuk mewujudkan sistem informasi di rumah sakit. Pengelolaan data manual mempunyai banyak kelemahan, sehingga berpengaruh dalam kecepatan pengolahan data manual dapat digantikan dengan sistem informasi menggunakan komputer (Dwijosusilo & Sarni, 2018).

Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2022, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah di berikan kepada pasien. Pengobatan dokter, dokter gigi, dan tenaga kesehatan wajib

menuliskan pada rekam medis secara lengkap, jelas, dan melengkapi rekam medis setelah memberikan pelayanan kepada pasien. Sedangkan Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis.

Rekam medis elektronik (RME) adalah penggunaan perangkat teknologi informasi untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengakses-an data yang tersimpan pada rekam medis pasien di rumah sakit dalam suatu sistem manajemen basis data yang menghimpun berbagai sumber data medis. Bahkan beberapa rumah sakit modern telah menggabungkan RME dengan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang merupakan aplikasi induk yang tidak hanya berisi RME tetapi sudah ditambah dengan fitur-fitur seperti administrasi, *billing*, dokumentasi keperawatan, pelaporan dan *dashboard score card* (Handiwidjojo, 2017).

RME juga dapat diartikan sebagai lingkungan aplikasi yang tersusun atas penyimpanan data klinis, sistem pendukung keputusan klinis, standarisasi istilah medis, *entry* data terkomputerisasi, serta dokumentasi medis dan farmasi. RME juga bermanfaat bagi paramedis untuk mendokumentasikan, memonitor, dan mengelola pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien di rumah sakit. Secara hukum data dalam RME merupakan rekaman legal dari pelayanan yang telah diberikan pada pasien dan rumah sakit memiliki hak untuk menyimpan data tersebut. Menjadi tidak legal, bila oknum di rumah sakit menyalah gunakan data tersebut untuk kepentingan tertentu yang tidak berhubungan dengan pelayanan kesehatan pasien.

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi rekam medis elektronik. Faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai variabel pengukuran kesuksesan implementasi suatu sistem informasi menurut teori Delone & Mclean yaitu kuantitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dampak individu dan dampak organisasi (Purwandani, 2018). Dalam penerapan sistem RME diperlukan evaluasi untuk proses yang menyediakan informasi mengenai kemajuan suatu kegiatan yang telah dilakukan, serta bagaimana cara membedakan pencapaian dengan standar

tertentu guna mengetahui ada atau tidaknya selisih antara kualitas sistem dengan pengguna sistem, dan bentuk manfaat yang diselesaikan itu jika dibandingkan dengan harapan yang diinginkan (Kinanti et al., 2021). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Selanjutnya Mohammad Ali (2014) mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi, dan hasil suatu program atau kebijakan.

Bagian pendaftaran sangat penting karena menjadi acuan data pasien untuk proses-proses berikutnya, apabila proses di bagian pendaftaran salah, maka proses data pasien di bagian lain juga otomatis salah (Yaro & Yani, 2021). Tempat pendaftaran pasien bertugas mencatat informasi tentang data demografi pasien dan data lain yang diperlukan seperti penanggung pasien, asuransi, pekerjaan, alamat darurat dan lain sebagainya, selain itu bagian pendaftaran juga mencatat data kunjungan pasien ke poli atau unit pelayanan terkait.

Pada pendaftaran pasien rawat jalan dilakukan pencatatan terkait data pasien atau poliklinik yang dituju. Oleh karena itu pencatatan data yang benar diawal sangat menentukan keakuratan data pada proses berikutnya. Agar mendapatkan data yang akurat, diperlukan penyelenggaraan rekam medis yang dapat terlaksana dengan baik dan dapat memberikan informasi dari data yang lengkap (Maharani & Setyowati, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendaftaran memiliki peran yang sangat penting, sehingga harus dikelola oleh seseorang yang kompeten dan memiliki kewenangan sesuai.

Penelitian ini akan dilakukan di unit rawat jalan rumah sakit, penelitian ini akan mencari tahu bagaimana persepsi penggunaan rekam medis elektronik tentang kemanfaatan dan kemudahan pengguna rekam medis elektronik di Rumah sakit, maka dari itu peneliti menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*). Secara teoritis dan praktis, *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana pengguna menerima sebuah sistem. TAM menyatakan bahwa

terdapat dua faktor penentu yang sangat penting dalam menggunakan teknologi informasi yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan (Sugiharto et al., 2022). *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah teori mengenai system informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk evaluasi RME. Metode ini meninjau dari 4 aspek yaitu aspek kemudahan (*perceived ease of use*), aspek kegunaan dan kemanfaatan (*perceived usefulness*), aspek minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), dan aspek penggunaan senyatanya (*actual use*) sehingga akan di dapatkan hasil yang obyektif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu petugas rekam medis dirumah sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan, bahwa rumah sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan sudah menerapkan RME. Uji coba RME sudah mulai berjalan pada awal bulan Desember tahun 2023. Penerapan RME di instalasi rawat jalan PKU Muhammadiyah Nanggulan memiliki alur seperti proses yang pertama yaitu pendaftaran pasien yang di daftar oleh petugas pendaftaran, kedua kelinik yang dituju, ketiga pemeriksaan oleh dokter, dan yang keempat pengambilan obat dibagian farmasi. Penerapan rekam medis elektronik di instalasi rawat jalan PKU Muhammadiyah Nanggulan sudah berjalan dengan baik tetapi penggunaannya belum optimal karena masih terjadi kendala yang mengakibatkan terhambatnya pengoperasian rekam medis elektronik. Peneliti menemukan permasalahan bahwa dalam pengimplementasi RME masi sering terjadi kendala seperti, terjadi server *down*, dan kurangnya kedisiplinan user dalam mengisi tindakan, serta kurangnya sosialisasi mengenai penggunaan RME.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peniliti tertarik mengambil penelitian tentang “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Tempat Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian tugas akhir ini adalah “Bagaimana evaluasi penerapan rekam medis elektronik di tempat pendaftaran rawat jalan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan dengan metode TAM?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan rekam medis elektronik di tempat pendaftaran pasien rawat jalan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan dengan metode TAM.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penerapan rekam medis elektronik di tempat pendaftaran rawat jalan berdasarkan persepsi kemudahan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan.
- b. Untuk mengetahui penerapan rekam medis elektronik di tempat pendaftaran rawat jalan berdasarkan persepsi kegunaan dan kemanfaatan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan.
- c. Untuk mengetahui penerapan rekam medis elektronik di tempat pendaftaran rawat jalan berdasarkan persepsi minat perilaku penggunaan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan.
- d. Untuk mengetahui penerapan rekam medis elektronik di tempat pendaftaran rawat jalan berdasarkan persepsi penggunaan senyatanya di rumah sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah, serta pengetahuan khususnya dalam sistem informasi rumah sakit.

## 2. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi rumah sakit untuk mengetahui evaluasi sistem rekam medis elektronik

## 3. Manfaat Bagi Universitas

Sebagai bahan literatur dalam proses pembelajaran tentang evaluasi rekam medis elektronik.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Febrianti et al., 2020)	Evaluasi Rekam Medis Elektronik ditempatkan Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan rawat inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro kota Semarang	Analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan menarasi kan hasil penelitian berdasarkan data yang didapatkan	Penerapan sistem RME di Rumah Sakit terdapat beberapa kendala antara lain, jaringan yang mengalami gangguan pada computer petugas pendaftaran, tingkat kesalahan sistem cukup tinggi misalnya saat terjadi error aplikasi yang dibuka harus ditutup kemudian login kembali jikadengan cara itu sistem masih error maka petugas pendaftaran akan memanggil staf IT untuk memperbaiki sistem.	Metode penelitian	Tempat penelitian
2	(Intansari et al., 2023)	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya	Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	EMR dapat digunakan dengan mudah ( <i>perceived ease of use</i> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan bahwa EMR dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja ( <i>perceived usefulness</i> ), tingkat kemudahan suatu system informasi mendorong penggunaan system informasi secara terus menerus karena dapat memberikan kemudahan dan mempercepat pekerjaan.	Model penelitian	Metode penelitian

NO	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	(Rosalinda et al., 2021)	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Rumah Sakit Umum Daerah X Bandung belum sepenuhnya menerapkan RME karena masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan pada system yang digunakan serta belum memadainya sarana dan prasarana yang mendukung penerapan RME di rumah sakit ini.	Metode penelitian	Tempat penelitian
4	Triaddi & Widyaningrum, 2023	Pengaruh Pendistribusian Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Jalan Terhadap Efektivitas Pelayanan Di Rumah Sakit Umum	Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yaitu survei analitik dengan desain cross-sectional	Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan perolehan Sig. bernilai (0,032) dan nilai Sig. (0,05), menunjukkan adanya hubungan antara variabel distribusi rekam medis elektronik dengan efektivitas pelayanan di Rumah Sakit Umum PINDAD Kota Bandung.	Tempat penelitian	Metode penelitian
5	Rohmah et al., 2020	Analisis Penerapan RME Unit Coding Rawat Jalan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif	Berdasarkan aspek kebermanfaatan (perceived usefulness) yaitu penggunaan rekam medis elektronik di unit coding rawat jalan sangat bermanfaat bagi petugas coding rawat jalan serta membuat pekerjaan petugas lebih cepat selesai, mempermudah pekerjaan serta dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas	Metode penelitian	Tempat penelitian